

**PERTUKARAN SOSIAL MASYARAKAT PESISIR CILACAP  
MELALUI RELASI AGAMA DAN EKONOMI**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Disusun Oleh:  
**KHARISMA YOGI OKTAVIA**  
20105040026

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2026**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-457/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERTUKARAN SOSIAL MASYARAKAT PESISIR CILACAP MELALUI RELASI AGAMA DAN EKONOMI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHARISMA YOGI OKTAVIA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105040026  
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Januari 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 69afc3279e03d

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.  
SIGNED



Valid ID: 69ab1f261b6a5

Penguji II

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.  
SIGNED



Valid ID: 69ae8078bd7e

Penguji III

Erham Budi Wiranto, S.Th.I., M.A.  
SIGNED



Valid ID: 69afcbbba6503

Yogyakarta, 28 Januari 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kharisma Yogi Oktavia  
NIM : 20105040026  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Alamat : Karangpucung 2/8, Cilacap, Jawa Tengah  
Telp/HP : 088226302541  
Judul Skripsi : Pertukaran Sosial Masyarakat Pesisir Cilacap Melalui Relasi  
Agama dan Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi dengan judul terlampir di atas benar asli karya yang saya tulis sendiri dan selama proses penyelesaiannya tidak berisi hasil karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya jadikan sebagai referensi.
2. Jika skripsi saya telah dimunaqsyahkan dan mendapatkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup melakukan revisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Apabila dalam waktu 2 (dua) bulan saya belum dapat menyelesaikan revisi yang telah diberikan, maka saya bersedia melakukan munaqsyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan plagiasi dalam skripsi saya, maka saya bersedia menerima sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Januari 2026

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Kharisma Yogi Oktavia

NIM: 20105040026

## SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

### SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kharisma Yogi Oktavia  
NIM : 20105040026  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Alamat : Karangpucung 2/8, Cilacap, Jawa Tengah  
Telp/HP : 088226302541

Dengan ini saya menyatakan untuk menyerahkan diri dengan mengenakan hijab serta menyetujui pasfoto berhijab dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berhijab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



Kharisma Yogi Oktavia

NIM: 20105040026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Persetujuan Skripsi /Tugas

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Kharisma Yogi Oktavia

NIM : 20105040026

Program Studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Pertukaran Sosial Masyarakat Pesisir Cilacap Melalui  
Relasi Agama dan Ekonomi

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir dari saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu;alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 14 Januari 2026

Pembimbing,

**Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos**

**NIP. 19901210 201903 1 011**

## MOTTO

*“Every atom in your body came from a star that exploded. You are all stardust,  
made possible by stars that were kind enough to explode”*

*“We are the universe experiencing itself”*

*“We romanticize the stars, but forget the dark is what made them visible”*

*“PER ASPERA AD ASTRA”*

**-The Universe-**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Halaman ini peneliti persembahkan Kepada Almamater Kebanggaan  
“UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša>	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ص	Syin	sy	es dan ye
ض	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamza h	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydi>d*:

- عِدَّةٌ ditulis *‘iddah*
- متقدمين ditulis *mutaqaddimi>n*

### C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

#### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa'ala*

#### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ..	Fathah dan ya	ai	a dan u
اِو..	Fathah dan wau	au	a dan u

- سَيْلَ ditulis *suila*
- كَيْفَ ditulis *kaifa*
- حَوْلَ ditulis *hauila*

#### D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ...آى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

#### E. Ta' Marbutah

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةَ ditulis *talhah*

##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

## F. Kata Sandang

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuẓu*
- شَيْءٌ ditulis *syai'un*
- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*
- إِنََّّ ditulis *inna*

## H. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*). Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya di gunakan untuk menulis huruf awalan nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada mulaan pada kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-) maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandangnya tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang di dahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

Contoh:

- *Wa ma Muhammadun illa rasul*
- *Inna awwala baitin wudi'a linnasi bi bakkata mubaraka*
- *Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Quran.*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa mengiringi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul Pertukaran Sosial Masyarakat Pesisir Cilacap Melalui Relasi Agama dan Ekonomi dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat beliau hingga akhir zaman. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama.
4. Ibu Hikmalisa, S.Sos., M.A., selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama
5. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan penuh kesabaran memberikan arahan, saran, dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum. sebagai Dosen Pembimbing Akademik, yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan berharga kepada penulis sejak awal masa studi hingga saat ini.
7. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan berbagai pengetahuan selama proses perkuliahan.

Berkat bimbingan dan ilmu yang diberikan, penulis dapat melaksanakan Penulisan dan menyusun hasil Penulisan ini menjadi Skripsi.

8. Orang tua tercinta, Ibu dan Bapak yang tidak pernah lelah mendoakan, mendukung, dan mengarahkan penulis selama ini sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian. Serta kepada saudara kandung tersayang, Mas dan Mba yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis. Terima kasih, Ibu, Bapak, dan Kakak-kakakku, doa serta dukungan kalian akan selalu penulis harapkan dalam kehidupan ini
9. Kepada partner penulis yang telah kebersamai hampir selama perkuliahan ini, terimakasih atas dukungan, kepercayaan, dan arahan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
10. Teman-teman Amor Fati Sosiologi Agama yang telah memberikan arti pertemanan dan kebersamaan selama perkuliahan ini.
11. Teman-teman KKN 289 Ponorogo yang telah mengisi dua bulan pengabdian bersama sehingga penulis mendapat keluarga baru dalam perkuliahan ini.
12. Teman-teman Sanggar Nuun dan Kalimasada yang telah memberikan pengalaman bersama di luar jam perkuliahan
13. Kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan namun telah memberikan kontribusi dalam berbagai bentuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta memberikan sumbangsih yang berarti bagi masyarakat.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pertukaran sosial pada masyarakat nelayan di Cilacap Selatan melalui relasi agama dan ekonomi. Fokus utama penelitian adalah bagaimana nilai-nilai keagamaan dan ekonomi saling berinteraksi dalam menentukan tindakan sosial nelayan di Pelabuhan Perikanan Samudra Cilacap (PPSC). Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci yang merepresentasikan relasi antara pemilik modal (juragan) dan pemilik tenaga (nakhoda/nelayan). Analisis data dilakukan dengan menggunakan Teori Pertukaran Sosial George Homans dan Teori Patron-Klien James Scott. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tindakan nelayan didasarkan pada kalkulasi rasional antara modal dan tenaga, di mana nilai keberkahan serta logika "merasa cukup" (*psychology of enoughness*) bertindak sebagai ganjaran (*reward*) spiritual yang melipatgandakan nilai materiil. (2) Relasi kerja antara juragan dan nelayan membentuk pola patron-klien yang diperkokoh oleh praktik tolong-menolong (bantuan sosial/utang) serta kepercayaan moral jangka panjang yang menurunkan biaya pengawasan. (3) Institusi agama dan tradisi (Sedekah Laut) berfungsi sebagai jaring pengaman sosial dan instrumen redistribusi kekayaan yang meredam konflik akibat ketidakpastian hasil laut serta hambatan infrastruktur berupa pendangkalan alur pelabuhan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa agama dan ekonomi di pesisir Cilacap bukanlah dua entitas terpisah, melainkan satu kesatuan fungsional yang menjaga resiliensi masyarakat maritim menghadapi tantangan krisis dan masa paceklik.

**Kata Kunci:** Pertukaran Sosial, Juragan-Nelayan, PPSC, Resiliensi, Agama dan Ekonomi.

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze social exchange practices in the fishing community of South Cilacap through the relationship between religion and economy. The main focus of the research is how religious and economic values interact in determining the social actions of fishers at the Cilacap Oceanic Fishing Port (PPSC). Using a descriptive qualitative method, data were collected through in-depth interviews with key informants representing the relationship between capital owners (juragan) and labor owners (captains/fishers). Data analysis was conducted using George Homans' Social Exchange Theory and James Scott's Patron-Client Theory. The results show that: (1) Fishers' actions are based on a rational calculation between capital and labor, where the value of blessing and the "psychology of enoughness" act as spiritual rewards that multiply material value. (2) The working relationship between juragan and fishers forms a patron-client pattern reinforced by mutual aid practices (social assistance/debt) and long-term moral trust that lowers monitoring costs. (3) Religious institutions and traditions (Sedekah Laut) function as social safety nets and wealth redistribution instruments that dampen conflict resulting from the uncertainty of sea yields and infrastructure barriers in the form of port channel siltation. This research concludes that religion and economy on the coast of Cilacap are not two separate entities, but rather a functional unity that maintains the resilience of the maritime community facing the challenges of crises and lean seasons.*

**Keywords:** *Social Exchange, Juragan-Fisher, PPSC, Resilience, Religion and Economy.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN BERHIJAB</b> .....	iv
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>ABSTRACT</b> .....	xvii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
D. Tinjauan Pustaka .....	12
E. Kerangka Teoritik .....	19
F. Metode Penelitian .....	26
G. Sistematika Pembahasan .....	29
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM WILAYAH</b> .....	31
A. Letak Wilayah .....	31
B. Kependudukan .....	33
C. Pendidikan .....	34
D. Agama .....	35
E. Ekonomi .....	36
F. Mata Pencarian .....	38
G. Profil Pelabuhan Perikanan Samudra Cilacap .....	39
<b>BAB III : BENTUK PERTUKARAN SOSIAL MASYARAKAT PESISIR</b> .	41
A. Pola Pertukaran dalam Relasi Ekonomi Nelayan dan Pemilik Modal	41
B. Bentuk Pertukaran dalam Praktik Tradisi dan Aktivitas Keagamaan Nelayan Cilacap .....	53
C. Bentuk Pertukaran Sosial dalam Aktivitas Domestik dan Lembaga Keagamaan .....	58
<b>BAB IV : MAKNA DAN FUNGSI PERTUKARAN SOSIAL MASYARAKAT PESISIR</b> .....	65
A. Makna Pertukaran Sosial bagi Masyarakat Pesisir Cilacap .....	65
B. Fungsi Pertukaran Sosial bagi Masyarakat Pesisir Cilacap .....	77

<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	101
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	104
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	110



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Cilacap.....	31
------------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal luas sebagai negara kepulauan, sebuah identitas yang didasari oleh fakta bahwa kita memiliki 17.504 pulau dan panjang garis pantai mencapai 81.290 km. Kondisi ini menempatkan Indonesia sebagai pemilik garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada, sekaligus menegaskan peran strategisnya sebagai negara maritim<sup>1</sup>. Luasnya perairan Indonesia merupakan aset ekonomi yang vital, terbukti dari kontribusi sektor perikanan yang mencapai 2,8% terhadap PDB nasional pada tahun 2021<sup>2</sup>. Kontribusi ini tidak hanya mencerminkan potensi, tetapi juga menyoroti realitas di mana sebagian besar populasi kita menggantungkan hidupnya pada sumber daya laut. Namun, di balik potensi yang luar biasa itu, ada realitas sosial-ekonomi yang sulit.

Masyarakat nelayan, sebagai kelompok yang paling rentan, menghadapi berbagai tantangan. Pendapatan mereka tidak stabil dan sangat bergantung pada kondisi alam. Selain itu, praktik penangkapan ikan yang tidak berkelanjutan dan dampak perubahan iklim, seperti badai yang lebih sering, semakin memperparah ketidakpastian ekonomi yang mereka alami. Kondisi ini memaksa mereka untuk mencari jaminan di luar ranah ekonomi, dan di sinilah relasi antara agama dan ekonomi mulai memainkan peran. Bagi para nelayan,

---

<sup>1</sup> <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/kapal-survei-geomarin-iii-sebagai-sebuah-jawaban>

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2022*. Jakarta: BPS.

faktor-faktor di luar kendali manusia, seperti cuaca dan hasil tangkapan, seringkali dimaknai melalui kacamata spiritual. Keterbatasan kemampuan untuk mengendalikan faktor-faktor tersebut mendorong mereka untuk memproyeksikan harapan dan rasa aman pada entitas spiritual, yang pada gilirannya membentuk pola-pola interaksi sosial dan ekonomi yang khas. Hal ini menunjukkan bahwa di tengah tantangan ekonomi, praktik keagamaan berfungsi sebagai penopang psikologis dan sosial yang kuat, menciptakan solidaritas dan harapan yang esensial bagi kelangsungan hidup mereka.

Masyarakat pesisir merupakan zona transisi yang dinamis, di mana interaksi antara daratan dan lautan menciptakan karakteristik sosial dan ekonomi yang khas. Di Indonesia, lebih dari 60% populasi kita tinggal di wilayah ini<sup>3</sup>, dan Cilacap adalah salah satu contohnya. Sebagai kabupaten terluas di Jawa Tengah, Cilacap memiliki garis pantai yang panjang dengan delapan kecamatan yang berbatasan langsung dengan laut. Hal ini menjadikan Cilacap sebagai salah satu sentra perikanan tangkap terbesar di Pulau Jawa<sup>4</sup>. Pelabuhan Perikanan Samudra Cilacap (PPSC) adalah pusat aktivitas ekonomi, tempat ribuan nelayan menggantungkan hidup mereka. Data yang ada menunjukkan bahwa di Kecamatan Cilacap Selatan, mayoritas penduduknya (94,8%) adalah nelayan penuh, yang menegaskan tingginya ketergantungan ekonomi mereka pada laut<sup>5</sup>. Ketergantungan ekonomi ini secara langsung membentuk pola kehidupan sosial dan keagamaan yang unik. Masyarakat

---

<sup>3</sup> Badan Informasi Geospasial. (2020). *Luas Wilayah Pesisir dan Laut Indonesia*. Jakarta: BIG.

<sup>4</sup> Pemerintah Kabupaten Cilacap. (2023). *Profil Kabupaten Cilacap*. Cilacap: Pemkab Cilacap.

<sup>5</sup> Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap. (2023). *Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Samudra Cilacap*. Cilacap: Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap.

nelayan Cilacap dalam menghadapi ketidakpastian hasil tangkapan, mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari mereka. Mereka percaya bahwa rezeki dan keselamatan di laut tidak hanya ditentukan oleh keahlian, tetapi juga oleh "izin" dari kekuatan spiritual. Keyakinan ini menciptakan sebuah realitas di mana dimensi agama dan ekonomi tidak bisa dipisahkan<sup>6</sup>. Relasi agama-ekonomi ini terwujud dalam berbagai praktik sosial, di mana tindakan ekonomi sering kali diawali atau diiringi oleh ritual keagamaan. Doa bersama sebelum melaut dan gotong royong, yang secara spiritual memohon berkah, secara sosial berfungsi memperkuat ikatan dan saling percaya di antara mereka. Kepercayaan ini menjadi modal sosial yang penting dan sangat dibutuhkan.

Dalam menganalisis interaksi sosial di antara para nelayan di pesisir Cilacap, kita menggunakan kerangka utama Teori Pertukaran Sosial dari George C. Homans. Teori ini berasumsi bahwa interaksi sosial didasarkan pada pertukaran yang menguntungkan, di mana individu cenderung mengulangi perilaku yang menghasilkan imbalan (hadiah) dan menghindari yang menimbulkan kerugian (biaya)<sup>7</sup>. Dalam konteks nelayan, pertukaran ini tidak hanya terbatas pada hal-hal material, melainkan juga mencakup hal-hal non-material, seperti pengakuan, dukungan moral, dan nilai-nilai keagamaan. Teori ini sangat relevan untuk menganalisis bagaimana relasi agama dan ekonomi

---

<sup>6</sup> Geertz, C. (1960). *The Religion of Java*. The University of Chicago Press.

<sup>7</sup> Homans, G. C. (1961). *Social Behavior: Its Elementary Forms*. New York: Harcourt, Brace & World.

menciptakan pola pertukaran sosial yang unik di komunitas nelayan<sup>8</sup>. Homans berpendapat bahwa perilaku sosial dapat dijelaskan melalui prinsip-prinsip psikologi perilaku dasar. Berdasarkan prinsip ini, pertukaran sosial di komunitas nelayan Cilacap terjadi dalam dua aspek yang saling terkait: pertukaran material dan pertukaran non-material yang dilandasi agama. Pertukaran material terlihat jelas dalam praktik gotong royong dan saling membantu. Seorang nelayan yang memberikan bantuan kepada rekan sesama nelayan (sebagai biaya) mengharapkan imbalan (hadiah) berupa bantuan serupa di masa mendatang. Siklus resiprositas ini menciptakan sebuah "tabungan sosial" yang sangat penting bagi mereka, menjadi fondasi ekonomi informal yang sangat membantu mereka bertahan.

Namun, yang lebih menarik adalah bagaimana pertukaran non-material difasilitasi oleh agama. Ritual keagamaan seperti sedekah laut dapat dianalisis sebagai sebuah pertukaran simbolis. Para nelayan mengeluarkan "biaya" berupa waktu, tenaga, dan persembahan untuk ritual tersebut, dengan harapan mendapatkan "hadiah" non-material berupa keselamatan, berkah, dan hasil tangkapan yang melimpah. Pertukaran ini juga terjadi antar individu: ketika seorang nelayan mendoakan keselamatan temannya (biaya non-material), ia menciptakan ikatan kepercayaan (hadiah non-material) yang akan memperkuat solidaritas mereka. Kepercayaan ini adalah modal sosial yang tak ternilai harganya. Dengan demikian, Teori Pertukaran Sosial Homans memberikan kita

---

<sup>8</sup> Setyorini, E., & Susanto, R. B. (2021). Pola Pertukaran Sosial pada Komunitas Nelayan di Pesisir Cilacap. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 1(2), 54-68.

lensa yang kuat untuk melihat bahwa di balik praktik keagamaan dan ekonomi, terdapat sebuah sistem pertukaran rasional yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan sosial, ekonomi, dan spiritual bagi setiap individu dalam komunitas.

Dari analisis Teori Pertukaran Sosial Homans, jelas terlihat bahwa pertukaran sosial adalah mekanisme sentral yang menjembatani relasi antara agama dan ekonomi dalam komunitas nelayan Cilacap. Hubungan ini tidak bersifat satu arah, melainkan timbal balik yang saling menguatkan. Di satu sisi, ketidakpastian ekonomi mendorong individu untuk mencari jaminan spiritual melalui praktik keagamaan. Di sisi lain, praktik keagamaan tersebut memfasilitasi dan memperkuat struktur sosial yang pada akhirnya memiliki konsekuensi ekonomi yang positif. Ini adalah siklus yang dinamis, di mana kepercayaan spiritual membentuk modal sosial, dan modal sosial ini pada gilirannya memberikan manfaat ekonomi yang nyata, seperti jaring pengaman saat terjadi krisis. Fenomena ini dapat dipahami lebih lanjut melalui konsep modal sosial<sup>9</sup>. Modal sosial, yang didefinisikan sebagai sumber daya yang didapatkan dari jaringan sosial, memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Dalam kasus nelayan Cilacap, ritual keagamaan dan praktik gotong royong tidak hanya menciptakan ikatan emosional, tetapi juga membangun jaringan kepercayaan yang solid. Jaringan ini menjadi modal sosial yang dapat diakses oleh nelayan ketika mereka membutuhkan bantuan. Misalnya, seorang nelayan

---

<sup>9</sup> Bourdieu, P. (1986). The Forms of Capital. In J. G. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education* (pp. 241-258). Greenwood Press.

yang mengalami kerusakan perahu tidak perlu khawatir karena ia memiliki jaringan sosial (modal sosial) yang siap membantunya tanpa imbalan langsung. Jaringan ini terbentuk dan dipertahankan melalui partisipasi aktif dalam ritual dan interaksi sosial yang dilandasi oleh nilai-nilai agama.

Analisis menggunakan teori Homans yang berfokus pada pertukaran, baik material maupun non-material, menunjukkan bahwa praktik keagamaan memiliki peran yang sangat pragmatis. Partisipasi dalam ritual Sedekah Laut, misalnya, dapat dipandang sebagai investasi sosial yang menghasilkan imbalan berupa peningkatan status dan kepercayaan komunitas. Imbalan non-material ini kemudian dapat "dikonversi" menjadi keuntungan material ketika nelayan membutuhkan dukungan ekonomi atau fisik dari rekan-rekannya. Oleh karena itu, pertukaran sosial menjadi lensa teoretis yang sangat efektif untuk menguraikan hubungan kompleks antara keyakinan agama, struktur sosial, dan realitas ekonomi di masyarakat nelayan pesisir Cilacap.

Meskipun analisis kita berfokus pada teori pertukaran sosial, penting untuk juga memahami fungsi dan makna dari praktik-praktik sosial tersebut. Dari perspektif fungsionalis, ritual keagamaan seperti sedekah laut memiliki fungsi sosial yang vital. Ia tidak hanya sekadar ritual, melainkan sebuah mekanisme yang memperkuat solidaritas sosial<sup>10</sup>. Ritual ini menciptakan "ruang bersama" di mana individu-individu merasakan pengalaman kolektif, menegaskan identitas mereka, dan memperkuat ikatan moral. Pengalaman ini menghasilkan

---

<sup>10</sup> Durkheim, É. (1912). *The Elementary Forms of the Religious Life*. London: George Allen & Unwin.

tingkat kepercayaan yang tinggi di antara mereka, yang kemudian menjadi modal utama dalam sistem pertukaran sosial Homans. Kepercayaan inilah yang menurunkan "biaya" dan meningkatkan "hadiah" dalam setiap interaksi, menjadikan pertukaran lebih efisien. Secara spesifik, praktik pertukaran sosial dalam relasi agama dan ekonomi di Cilacap memiliki makna dan fungsi yang mendalam:

1. Makna Simbolis: Ritual keagamaan seperti sedekah laut bermakna sebagai bentuk rasa syukur atas rezeki dari laut dan permohonan keselamatan. Persembahan yang diberikan adalah simbol dari "pertukaran" mereka dengan alam, yang diyakini akan memberikan berkah.
2. Fungsi Psikologis: Ritual ini memberikan rasa aman dan mengurangi kecemasan nelayan dalam menghadapi ketidakpastian pekerjaan. Melalui doa bersama, mereka merasa memiliki jaring pengaman spiritual dan dukungan dari komunitas.
3. Fungsi Ekonomi: Gotong royong dan bantuan timbal balik yang dilandasi nilai-nilai agama berfungsi sebagai asuransi sosial informal. Ketika seorang nelayan mengalami musibah, ia tidak akan jatuh miskin karena ada komunitas yang siap membantu, sebuah pertukaran yang didasarkan pada ikatan sosial yang telah dibangun.

Dengan demikian, pertukaran sosial di komunitas nelayan Cilacap bukan hanya tentang transaksi ekonomi. Ia juga tentang menukar dan mempertahankan nilai-nilai yang esensial untuk kelangsungan hidup mereka, baik secara fisik maupun sosial. Setelah menguraikan bagaimana Teori

Pertukaran Sosial Homans dapat diterapkan, kita perlu melakukan sintesis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Hubungan antara pertukaran material dan non-material dalam komunitas nelayan Cilacap bersifat sinergis. Pertukaran non-material, yang dilandasi oleh agama, berperan sebagai katalisator bagi pertukaran material. Dengan kata lain, ikatan kepercayaan dan solidaritas yang terbentuk dari ritual keagamaan (seperti doa bersama) membuat pertukaran ekonomi sehari-hari (seperti gotong royong atau pinjaman) menjadi lebih mudah dan efisien. Kepercayaan kolektif yang dihasilkan dari partisipasi dalam ritual menjadi semacam "jaminan sosial" yang mengurangi risiko dan meningkatkan "hadiah" dari setiap interaksi.

Dalam teori pertukaran sosial, perilaku individu adalah hasil dari kalkulasi untung-rugi. Dalam konteks nelayan Cilacap, kalkulasi ini tidak sesederhana uang atau barang. "Biaya" yang dikeluarkan, misalnya, dalam bentuk uang untuk sesajen atau waktu untuk doa, menghasilkan "hadiah" berupa dukungan sosial dan rasa aman yang nilainya seringkali jauh lebih besar. Pertukaran ini seringkali tidak langsung dan bersifat timbal balik umum (generalized reciprocity), di mana seseorang membantu orang lain dalam komunitas tanpa mengharapkan balasan langsung dari orang yang sama. Model pertukaran ini adalah pondasi dari kohesi sosial yang kuat, dan agama memberikan kerangka normatif yang menghargai dan memvalidasi model tersebut. Analisis ini menunjukkan bahwa perilaku ekonomi nelayan tidak hanya didorong oleh motif keuntungan rasional semata, tetapi juga oleh motivasi sosial dan spiritual. Keputusan untuk membantu nelayan lain atau berpartisipasi dalam ritual tidak

semata-mata dihitung secara matematis, melainkan juga didasarkan pada nilai-nilai yang telah mengakar dalam komunitas. Agama memberikan kerangka normatif yang menghargai tolong-menolong dan solidaritas. Kerangka normatif ini kemudian menjadi "aturan main" dalam sistem pertukaran sosial mereka, menjadikan pertukaran tidak hanya sebagai transaksi untung-rugi individual, tetapi juga sebagai mekanisme untuk menjaga kelangsungan hidup komunitas secara kolektif. Dengan demikian, analisis mendalam ini memberikan gambaran utuh: pertukaran sosial adalah mekanisme yang esensial untuk menjamin kesejahteraan bersama.

Kehidupan masyarakat nelayan di pesisir Cilacap adalah sebuah potret yang kaya akan kompleksitas sosial. Ketergantungan ekonomi mereka pada alam yang tak menentu memaksa mereka untuk mengintegrasikan dimensi spiritual dalam praktik sosial sehari-hari mereka. Ritual keagamaan, seperti Sedekah Laut, dan interaksi sosial yang dilandasi nilai-nilai keagamaan, bukanlah sekadar warisan budaya semata. Sebaliknya, hal-hal tersebut merupakan mekanisme strategis yang memungkinkan mereka untuk mengelola ketidakpastian ekonomi dan menjaga kohesi sosial dalam komunitas. Analisis dari Teori Pertukaran Sosial Homans menunjukkan bahwa pertukaran sosial adalah jembatan vital yang menghubungkan relasi antara agama dan ekonomi. Dalam sistem pertukaran ini, nelayan tidak hanya memperdagangkan barang dan jasa, tetapi juga menukar dukungan moral, kepercayaan, dan harapan spiritual. Mereka menginvestasikan waktu dan sumber daya dalam ritual keagamaan, yang pada akhirnya memberikan imbalan non-material berupa

solidaritas yang kuat, dan imbalan material dalam bentuk jaring pengaman sosial.

Namun, dinamika pertukaran sosial ini menjadi jauh lebih kompleks ketika ditarik ke dalam arena spesifik di Pelabuhan Perikanan Samudra Cilacap (PPSC), di mana interaksi tidak hanya terjadi antar-sesama nelayan, melainkan melibatkan relasi kuasa antara juragan kapal sebagai pemilik modal dan nelayan/nakhoda sebagai pemilik tenaga. Fenomena relasi patron-klien ini menuntut pemahaman mendalam mengenai bagaimana modal materiil dan modal spiritual bertukar tempat guna menjaga **resiliensi** masyarakat maritim di tengah berbagai tekanan, mulai dari hambatan fisik infrastruktur hingga masa paceklik yang panjang. Munculnya strategi pertukaran yang didasarkan pada praktik tolong-menolong serta logika "merasa cukup" (*psychology of enoughness*) menjadi pintu masuk sosiologis yang sangat krusial untuk membedah bagaimana integrasi antara agama dan ekonomi bekerja sebagai mesin penggerak stabilitas sosial di Cilacap Selatan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul Pertukaran Sosial Masyarakat Pesisir Cilacap Melalui Relasi Agama dan Ekonomi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pertukaran sosial masyarakat pesisir pantai Cilacap melalui relasi agama dan ekonomi?

2. Apa makna dan fungsi dari pertukaran sosial masyarakat pesisir pantai Cilacap melalui relasi agama dan ekonomi?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan serta kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pertukaran sosial masyarakat pesisir pantai Cilacap melalui relasi agama dan ekonomi
- b. Untuk mengetahui makna dan fungsi dari pertukaran sosial masyarakat pesisir pantai Cilacap melalui relasi agama dan ekonomi

#### 2. Kegunaan

Hasil penelitian ini akan memiliki kegunaan bagi semua kalangan baik dalam bidang teoritis maupun praktis.

##### a. Kegunaan dalam bidang teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya studi sosiologi agama dan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat tema yang sesuai dan dapat menjadi acuan dan pandangan untuk akademisi dalam kajian pertukaran sosial masyarakat nelayan pesisir pantai Cilacap melalui relasi agama dan ekonomi.

##### b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan masyarakat umum mengenai pertukaran sosial

masyarakat nelayan melalui relasi agama dan ekonomi serta menjadi referensi bagi para akademis yang tertarik dalam kajian ini.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

*Pertama*, skripsi karya Nurdania tahun 2022 dengan judul “Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan di Dusun Saluanna Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur”. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana perilaku sosial keagamaan masyarakat nelayan dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Teori yang digunakan adalah teori atribusi Fritz Heider yang menjelaskan mengenai proses bagaimana menentukan penyebab dan motif perilaku seseorang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku sosial keagamaan masyarakat nelayan cukup baik dan dapat dilihat dari pelaksanaan shalat, zakat, puasa, sedekah dan urusan sosial keagamaan seperti melakukan bakti sosial pemakaman umum setempat dan tempat beribadah, menyambut hari-hari besar keagamaan, dan aktif dalam pemberdayaan masjid<sup>11</sup>. Kesamaan antara penelitian karya Nurdania dengan penelitian yang akan dilakukan adalah memilih masyarakat nelayan sebagai objek penelitian. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang berbeda dan pisau analisis yang digunakan, karya Nurdania menggunakan perilaku sosial untuk menjelaskan sedangkan dalam penelitian ini terfokus padapertukaran sosial keagamaannya.

---

<sup>11</sup> NURDANIA, N. (2022). *PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT NELAYAN DI DUSUN SALUANNA DESA BURAU PANTAI KABUPATEN LUWU TIMUR* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).

*Kedua*, skripsi karya Afrie Safitri tahun 2021 dengan judul “Pola Pertukaran Sosial Masyarakat Nelayan di Kelurahan Tegalsari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pertukaran sosial pada masyarakat nelayan di Kelurahan Tegalsari dan mengetahui bagaimana perubahan nelayan pada relasi sosial yang menyangkut pada aspek ekonomi dan budaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis dan teori yang digunakan adalah teori pertukaran sosial George C. Homans. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pola pertukaran sosial yang terlihat di lingkungan kerja nelayan ataupun di luar lingkungan kerja. Pertukaran sosial dalam relasi di lingkungan kerja nelayan terjadi ketika mereka sedang berlayar dan melakukan kegiatan penangkapan ikan. Sedangkan pertukaran sosial di luar lingkungan pekerjaan yaitu ketika mereka hidup bersosialisasi dengan para tetangga, keluarga, dan kerabat mereka<sup>12</sup>. Persamaan karya skripsi dengan penelitian yang akan diteliti penulis terdapat pada pertukaran sosial di masyarakat nelayan. Adapun perbedaan terletak pada lokasi penelitian, menambahkan relasi agama dan ekonomi sebagai acuan dalam pertukaran sosial masyarakat nelayan pesisir pantai Cilacap.

*Ketiga*, skripsi karya Ery Ridolloh tahun 2023 dengan judul “Stratifikasi Sosial dan Perilaku Keagamaan Masyarakat Nelayan di Ujung Bom Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung”.

---

<sup>12</sup> SAFITRI, AFRIE. "FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG."

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana stratifikasi sosial, faktor penyebab stratifikasi sosial, dan perilaku keagamaan masyarakat nelayan Ujung Bom. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah stratifikasi sosial Max Weber dan teori perilaku keagamaan Glock dan Strak. Hasil penelitian karya Ery ini menunjukkan bahwa masyarakat nelayan Ujung Bom memiliki kelas-kelas sosial antara juragan, kapten, dan buruh nelayan. Stratifikasi sosialnya berupa jabatan atau pekerjaan, pendidikan, kekayaan, politis, keturunan agama yang berbeda. Juragan kapal mendominasi dari berbagai aspek sedangkan kapten kapal dan buruh nelayan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun perilaku keagamaan dalam masyarakat nelayan Ujung Bom ini adalah melakukan sholat, puasa, dan zakat secara rutin<sup>13</sup>. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Ery dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis terletak pada perbedaan pisau analisis dan lokasi penelitian. Pisau analisis dalam tinjauan pustaka keempat ini menggunakan stratifikasi sosial dan perilaku keagamaan masyarakat nelayan di Ujung Bom Kota Bandar Lampung. Sedangkan penulis akan melihat masyarakat nelayan dalam kacamata pertukaran sosial masyarakat nelayan di Kota Cilacap Jawa Tengah.

---

<sup>13</sup> Ery, Ridolloh. STRATIFIKASI SOSIAL DAN PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT NELAYAN DI UJUNG BOM KELURAHAN KANGKUNG KECAMATAN BUMI WARASKOTA BANDAR LAMPUNG. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2023.

*Keempat*, skripsi karya Roikhana tahun 2022 dengan judul “Praktik Sosial Keagamaan Tradisi Sedekah Laut dan Pemaknaan atas Simbol-Simbol Nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan”. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana bentuk pelaksanaan praktik sedekah laut dan melihat bagaimana simbol dan pemaknaan sedekah laut masyarakat Desa Labuhan. Teori yang digunakan adalah teori praktek sosial Pierre Bourdieu. Penelitiannya menggunakan metode kualitatif dan analisis datanya dengan metode fenomenologi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi yang ada di Desa Labuhan Kecamatan Brondong memiliki kaitan erat dengan kehidupan masyarakat setempat mengingat tradisi sedekah laut ini adalah tradisi turun temurun yang tetap diselenggarakan sampai saat ini dan terjaga semua unsur yang ada di dalamnya. Ragam nilainya terbentuk berkat kesadaran yang dimulai dari diri sendiri sehingga hal-hal yang dilakukan bersama-sama akan lebih ringan. Makna simbolik yang terkandung dalam peralatan dan sesaji di tradisi sedekah laut juga memiliki arti masing-masing yang diyakini oleh masyarakat setempat sehingga dengan adanya keyakinan ini menjadikan masyarakat nelayan menjadi lebih peka pada hal-hal mistis<sup>14</sup>. Perbedaan penelitian karya Roikhana dengan penelitian nantinya terletak pada lokasi penelitian, dan pisau analisis yang digunakan adalah pertukaran sosial. Skripsi Roikhana berfokus pada tradisi sedekah laut dan pemaknaan atas

---

<sup>14</sup> Roikhana, N. I. M. *PRAKTEK SOSIAL KEAGAMAAN TRADISI SEDEKAH LAUT DAN PEMAKNAAN ATAS SIMBOL-SIMBOL NELAYAN DI DESA LABUHAN KEC. BRONDONG KAB. LAMONGAN*. Diss. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022.

simbol-simbol nelayan. Adapun persamaannya menggunakan masyarakat pesisir atau nelayan sebagai bahan penelitian.

*Kelima*, skripsi karya Zahrotul Laikhah tahun 2023 dengan judul “Solidaritas Sosial Masyarakat Nelayan (Studi Kampung Tambak Lorok Kelurahan Tanjungmas Kota Semarang)”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui solidaritas dalam kegiatan sosial keagamaan dan faktor yang menghambat solidaritas sosial di masyarakat kampung Tambak Lorok. Teori yang digunakan adalah teori solidaritas sosial Emile Durkheim dengan bentuk solidaritas organik dan mekanik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk solidaritas masyarakat Tambak Lorok terlihat dari adanya kegiatan sosial seperti gotong royong, kerja bakti, kepedulian terhadap sesama, acara khitanan dan perkawinan. Adapun dalam kegiatan keagamaan seperti acara pengajian, yasinan, dan acara Maulid Nabi. Sedangkan faktor penghambat disebabkan karena faktor kurangnya rasa solidaritas sosial masyarakat dalam kegiatan sosial yang terlihat dari kurangnya nilai silaturahmi antar sesama, kurangnya kepedulian, dan kurang kebersamaan dalam berbagai kegiatan sosial<sup>15</sup>. Perbedaannya, skripsi karya Zahrotul terfokus pada solidaritas sosial para nelayan sedangkan penulis akan meneliti pertukaran sosial masyarakat nelayan melalui relasi agama dan ekonomi

*Keenam*, skripsi karya Maulidiah Kurniawati tahun 2017 dengan judul “Kehidupan Keagamaan Masyarakat Nelayan di Desa Segorotambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo”. Tujuan penelitian ini untuk

---

<sup>15</sup> LAIKHAH, ZAHROTUL. "SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT NELAYAN."

mengetahui bagaimana pemahaman keagamaan, praktik keagamaan, dan upacara keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan muslim di desa Segorotambak, Sidoarjo. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemahaman, praktik keagamaan, dan upacara keagamaan di kehidupan masyarakat nelayan desa Segorotambak saling berkaitan satu sama lain. Pemahaman keagamaan di desa Segorotambak sangat beragam dan tidak terlepas dari peran tokoh agama setempat yaitu dengan diadakannya pengajian rutin maupun ceramah. Nelayan tetap mempersiapkan keperluan shalat, seperti memakai pakaian bersih dan air bersih walaupun telah bekerja dari pagi hingga sore. Pun dengan ibadah puasa, banyak yang tidak melaksanakan ibadah puasa karena bekerja di luar ruangan tetapi nelayan muslim di desa Segorotambak tetap berusaha menjalani kewajibannya<sup>16</sup>. Penelitian karya Maulidiah melihat tentang kehidupan keagamaan masyarakat nelayan sedangkan penulis akan meneliti tentang pertukaran sosial nelayan melalui relasi agama dan ekonomi.

*Ketujuh*, jurnal berjudul “Peran Media Sosial dalam Pertukaran Sosial Remaja di Era Digital” karya Shelaisha Ayu Citra Lestari, dkk. Jurnal ini meneliti tentang peran media sosial bagi kehidupan remaja, interaksi sosialnya, mengidentifikasi faktor pendukung, motivasi remaja dalam mencari teman di media sosial dan meneliti bentuk atau peran media sosial bagi pertemanan remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan

---

<sup>16</sup> Kurniawati, Maulidiah. "Kehidupan Keagamaan Masyarakat Nelayan di Desa Segorotambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo." *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Tahun 2017* (2017).

fenomenologi dan teori pertukaran sosial George C. Homans. Hasil penelitian jurnal ini menunjukkan bahwa pertemanan di media sosial, seseorang ingin mendapatkan balasan yang baik atas tindakan yang telah dilakukannya mengingat dalam sebuah pertemanan terdapat sebuah perhitungan di mana setiap individu tidak ingin dirugikan dalam suatu pertemanan. Dikatakan bahwa pertemanan akan terjalin apabila stimulus yang dihadirkan dibalas dengan sebuah *reward* dan sebaliknya apabila tindakan tidak mendapat balasan maka pertemanan itu akan berlangsung sebentar saja karena dirasa sudah tidak ada kecocokan lagi. Pertemanan di media sosial biasanya didasari pada keinginan individu untuk menemukan seseorang yang bisa mendengarkan, memberikan dukungan, dan memberikan solusi. Pertemanan di media sosial terjadi karena di dunia nyata mereka para remaja merasa kurang mendapat perlakuan atau tidak ada tempat baginya sehingga memilih mencari teman di media sosial yang dapat mengerti keinginannya. Pertemanan di media sosial memiliki pengaruh baik bagi psikis seseorang, namun perlu diperhatikan resiko yang muncul apabila menyelami terlalu dalam<sup>17</sup>. Perbedaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian penulis adalah pada objek penelitiannya, jurnal ini terfokus pada bagaimana pertukaran sosial yang terjadi di media sosial dengan remaja sebagai bahan fokus penelitiannya, sedangkan penelitian yang akan ditulis peneliti lebih menjelaskan tentang bagaimana pertukaran sosial yang terjadi di masyarakat pesisir di Cilacap melalui relasi agama dan ekonomi.

---

<sup>17</sup> Lestari, Shelaisha Ayu Citra, Nadilla Putri Agustin, and Rifky Ega Ardina. "Peran Media Sosial Dalam Pertukaran Sosial Remaja Di Media Sosial." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 3.1 (2023): 83-98.

## E. Kerangka Teoritik

### 1. Teori Pertukaran Sosial George C. Homans

Secara etimologi, teori pertukaran sosial berasal dari kata *exchange*, *change* artinya pertukaran, tukar. Pertukaran adalah perbuatan, bertukar atau mempertukarkan; pergantian, peralihan<sup>18</sup>. Sedangkan sosial (*social*) artinya berkenaan dengan masyarakat, memperhatikan kepentingan umum (suka tolong menolong atau menderma)<sup>19</sup>. Teori pertukaran sosial adalah teori dalam ilmu sosial yang menyatakan bahwa dalam hubungan sosial terdapat unsur ganjaran, pengorbanan, dan keuntungan yang saling mempengaruhi. Teori ini menjelaskan bagaimana manusia memandang tentang hubungan dengan orang lain sesuai dengan anggapan diri manusia tersebut terhadap :

- a. Keseimbangan antara apa yang diberikan ke dalam hubungan dan apa yang dikeluarkan dari hubungan itu
- b. Jenis hubungan yang dilakukan
- c. Kesempatan memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain

Sederhananya, pendekatan *social exchange* juga dapat dipahami sebagai proses pertukaran sosial yang berkenaan dengan perbuatan atau hubungan antara manusia, dan pertukaran perbuatan tersebut akan diukur bila terjadi hubungan timbal balik/umpan balik antara satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Manusia yang memiliki kepekaan sosial dalam

---

<sup>18</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>19</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

membina hubungan sosial senantiasa menekankan sisi respek dan responsif kepedulian hubungan yang telah dibangun. Tingkat kepedulian bukan semata hanya dapat diukur dalam sudut pandang yang sifatnya materi, namun terkadang respek perilaku baik dalam bentuk sumbangsi pemikiran, tenaga, dan lain sebagainya merupakan bentuk umpan balik yang memiliki dimensi amat berharga dalam menjaga serta menguatkan keberlangsungan hubungan sosial kemanusiaan<sup>20</sup>. Adapun prinsip-prinsip dasar teori pertukaran sosial adalah sebagai berikut<sup>21</sup>:

a. Manfaat dan Biaya

Individu mengevaluasi hubungan sosial berdasarkan manfaat yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan. Manfaat dapat berupa dukungan emosional, materi, atau sosial, sementara biaya bisa berupa waktu, usaha, atau sumber lainnya. Individu akan cenderung mempertahankan hubungan yang memberikan manfaat lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan

b. Perhitungan Rasional

Teori ini menganggap bahwa individu bertindak secara rasional dalam membuat keputusan mengenai hubungan sosial. Artinya mereka akan mengevaluasi berbagai pilihan berdasarkan potensi manfaat dan biaya yang terlibat dan memilih opsi yang memberikan hasil terbaik

---

<sup>20</sup> Umar, Umar. "Pendekatan Social Exchange Perspektif George C. Homans." *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 1.1 (2017): 97-111.

<sup>21</sup> <https://binus.ac.id/malang/public-relations/2022/12/14/social-exchange-theory-teori-pertukaran-sosial-the-introduction/>

c. Timbal Balik

Interaksi sosial di dalam teori ini seringkali melibatkan prinsip timbal balik, di mana individu mengharapkan imbalan atas kontribusi yang mereka berikan dalam hubungan. Jika individu merasa bahwa kontribusi mereka tidak mendapatkan imbalan yang sesuai, mereka mungkin merasa tidak puas dalam mencari alternatif lain.

d. Kestaraan dan Keadilan

Kesetaraan dan keadilan dalam hubungan sosial juga merupakan elemen penting dalam teori ini. Individu cenderung mencari hubungan yang adil di mana kontribusi dan imbalan dianggap seimbang. Ketidakseimbangan dalam hubungan dapat menyebabkan ketidakpuasan dan konflik.

Pada dasarnya, teori pertukaran sosial Homans melihat keterkaitan antara perilaku dan lingkungan saling memengaruhi (*reciprocal*) karena lingkungan pada umumnya terdiri atas kumpulan orang, maka kita dan orang-orang lain tersebut dipandang mempunyai perilaku yang saling mempengaruhi. Dalam hubungan tersebut terdapat unsur imbalan (*reward*), pengorbanan (*cost*), dan keuntungan (*profit*). Melalui teori pertukaran (*exchange*), Homans ingin menjelaskan hubungan-hubungan sosial, minimal antara dua individu, atau antarkelompok. Pertukaran sosial

Homans tidak hanya melibatkan materi tetapi juga pertukaran non-materi yang lazimnya terjadi dalam sebuah hubungan sosial<sup>22</sup>.

Untuk membedah perilaku sosial secara lebih mendalam, George Homans merumuskan Lima Proposisi Dasar yang menjadi fondasi utama dalam menganalisis kalkulasi individu dalam sebuah hubungan pertukaran, khususnya dalam konteks relasi Juragan (Pemilik Modal) dan Nelayan (Pemilik Tenaga) di wilayah pesisir:

- a. Proposisi Sukses (*The Success Proposition*): Semakin sering tindakan seseorang mendapatkan ganjaran (*reward*), semakin besar kemungkinan orang tersebut melakukan tindakan yang sama. Dalam kehidupan nelayan, keberhasilan mendapatkan bagi hasil yang adil dari juragan di masa lalu akan mendorong nelayan untuk tetap setia bekerja pada juragan yang sama.
- b. Proposisi Stimulus (*The Stimulus Proposition*): Jika di masa lalu kemunculan stimulus tertentu menjadi peristiwa di mana tindakan seseorang mendapatkan ganjaran, maka semakin mirip stimulus saat ini dengan masa lalu, semakin besar kemungkinan orang tersebut melakukan tindakan serupa. Tradisi keagamaan atau ritual Sedekah Laut bertindak sebagai stimulus yang menjanjikan ganjaran berupa keselamatan batin.

---

<sup>22</sup> Adib, Mohammad. "Teori Pertukaran Sosial George Homans." *Anatomi Teori Sosial*, PT. Pustaka Saga Jawadwipa, 2025, hlm. 147.

- c. *Proposisi Nilai (The Value Proposition)*: Semakin tinggi nilai hasil suatu tindakan bagi seseorang, semakin besar kemungkinan ia melakukan tindakan tersebut. Ganjaran berupa "Keberkahan" dan "Rasa Cukup" seringkali memiliki nilai (*value*) yang lebih tinggi daripada sekadar profit materiil sehingga nelayan tetap resilien meski dalam kondisi ekonomi subsisten.
- d. *Proposisi Deprivasi-Satiassi (The Deprivation-Satiation Proposition)*: Semakin sering seseorang menerima ganjaran tertentu dalam waktu dekat, maka nilai dari unit ganjaran berikutnya akan semakin menurun (jenuh). Hal ini menjelaskan mobilitas tenaga kerja nelayan (ABK) yang sering berpindah kapal ketika merasa ganjaran yang diterima tidak lagi memberikan kepuasan baru.
- e. *Proposisi Persetujuan-Agresi (The Aggression-Approval Proposition)*: Jika seseorang tidak menerima ganjaran yang diharapkan atau menerima hukuman yang tidak diduga, ia akan merasa marah (agresi). Sebaliknya, jika ganjaran lebih besar dari yang diharapkan, ia akan merasa senang (persetujuan). Ketidakpuasan nelayan terhadap hambatan infrastruktur pelabuhan adalah bentuk agresi akibat ganjaran yang tidak sebanding dengan retribusi (biaya) yang dikeluarkan.

## 2. Teori Patron Klien James Scott

Konstruksi sosiologis masyarakat pesisir yang didominasi oleh profesi nelayan penuh menciptakan sebuah struktur ketergantungan yang berpusat

pada sirkulasi modal. Dalam ekosistem ini, pemilik kapal atau juragan bertindak sebagai penyedia utama logistik operasional, yang kemudian melahirkan sebuah relasi khusus yang dikenal sebagai hubungan patron-klien<sup>23</sup>. James C. Scott memandang fenomena ini sebagai bentuk persekutuan timbal balik antara dua aktor dengan status sosial-ekonomi yang tidak setara, namun diikat oleh prinsip saling menguntungkan (mutual benefits) dalam sebuah kerangka ekonomi moral. Scott mengidentifikasi tiga karakteristik fundamental yang membangun fondasi relasi patronase tersebut:

- a. Asimetri Pertukaran (Ketimpangan Status): Hubungan ini berakar pada perbedaan kepemilikan sumber daya. Patron menempati posisi superior dengan penguasaan modal dan akses ekonomi, sementara klien berada pada posisi subordinat yang tidak mampu membalas jasa patron dalam bentuk materiil yang setara. Sebagai bentuk kompensasi atas perlindungan dan modal yang diberikan patron, klien berkewajiban memberikan ganjaran berupa tenaga fisik, keahlian teknis, serta pengabdian yang total.
- b. Interaksi Tatap Muka (Face-to-Face Interaction): Berbeda dengan kontrak kerja formal yang bersifat anonim, relasi patron-klien bersifat sangat personal dan berbasis pada kepercayaan (trust). Patron melakukan seleksi klien berdasarkan integritas dan rekam jejak yang

---

<sup>23</sup> Achmad, W., et al. (2021). Patron-Client Relationship in the Traditional Fishery: A Case Study in Indonesia.

sudah dikenal baik. Hubungan personal ini berfungsi sebagai penyedia jaminan sosial (social security) yang memberikan rasa aman bagi nelayan, di mana pertukaran jasa secara timbal balik menjadi katup penyelamat saat menghadapi ketidakpastian hasil laut.

- c. Sifat Luwes dan Afektif: Relasi ini sering kali diperkuat oleh ikatan emosional, kekerabatan, atau persahabatan yang melampaui batas transaksi ekonomi murni. Unsur kasih sayang dan kekeluargaan memudahkan akses nelayan terhadap sumber daya sosial-ekonomi yang sulit didapatkan di pasar formal. Kelenturan hubungan ini memungkinkan terciptanya keseimbangan di mana patron memenuhi kebutuhan hidup kliennya, sedangkan klien membalasnya dengan loyalitas dan kejujuran dalam bekerja.

Dalam perspektif James Scott, keberlanjutan relasi ini sangat bergantung pada kemampuan patron untuk menjalankan fungsi perlindungannya. Selama juragan mampu menjamin kebutuhan dasar nelayan dan memberikan bantuan di masa paceklik, maka loyalitas klien akan tetap terjaga. Hal inilah yang membentuk sebuah sirkuit ekonomi moral di wilayah pesisir, di mana pertukaran tenaga dan modal tidak hanya dihitung secara matematis, melainkan juga didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan dan keberlangsungan hidup kolektif.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat menghasilkan data secara deskriptif-interpretif yakni berupa ungkapan-ungkapan yang disampaikan informan kemudian dilakukan penafsiran atas hal tersebut. Jenis metode penelitian kualitatif ini memberi pemaparan sesuai dengan realitas yang ada pada objek penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang praktik pertukaran sosial keagamaan di pesisir pantai Cilacap.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Berikut penjelasannya:

#### **a. Data Primer**

Data primer ini merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yakni informan atau orang pertama yang memiliki kompetensi, pengetahuan dan pengalaman relevan terkait dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap anggota nelayan di pesisir pantai Cilacap sebagai informan kunci (*key informan*). Oleh sebab itu, keabsahan data dapat diperoleh sehingga memberikan analisis dan pemahaman secara mendalam mengenai praktik pertukaran sosial keagamaan nelayan di pesisir pantai Cilacap.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data kedua yang didapat dari luar sumber utama. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup sumber dari buku, jurnal, internet, dan media sosial yang relevan dengan tema penelitian. Selain sebagai penunjang data yang sudah ada, data sekunder ini juga sebagai bentuk penguatan dan penambahan data agar data yang digunakan dalam penelitian menjadi lebih akurat.

**3. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yang akan digunakan, yaitu:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah dengan meneliti langsung atau pengamatan terlibat dan melihat secara langsung proses interaksi atau kehidupan nelayan di pesisir Pantai Cilacap.

b. Wawancara

Penulis akan mewawancarai pihak-pihak penting yang berkaitan seperti nelayan, bos kapal, karyawan KUD, takmir masjid, dan masyarakat umum sekitar masyarakat pesisir pantai Cilacap karena mereka yang terjun langsung ke lapangan dan mengetahui secara pasti kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat pesisir. Wawancara akan dilakukan dengan nelayan masyarakat pesisir pantai Cilacap.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menghimpun data yang relevan dengan bentuk seperti gambar, foto, video ataupun tulisan untuk memperoleh gambaran umum terkait fenomena yang diteliti.

**4. Teknik Pengolahan Data**

Langkah yang diambil jika keseluruhan data sudah terkumpul adalah mengolah data sebelum dianalisis. Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi dua langkah, pertama transkripsi, yaitu data berupa wawancara ataupun rekaman audio/video ditranskripsi ke dalam bentuk teks/tulisan. Kemudian kedua, editing atau pemeriksaan data, yaitu proses membersihkan dan menyiapkan data yang dikumpulkan dari kelengkapan, kejelasan, kesesuaian, dan relevansi jawaban.

**5. Teknik Analisis Data**

Terdapat tiga proses dalam melakukannya, yaitu dengan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Empat bagian penting dalam pengolahan data penelitian, yaitu:

- a. Transkripsi, proses setelah pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi diproses menjadi transkrip dan rangkuman. Transkrip data ini adalah dasar pada tahapan-tahapan berikutnya.
- b. Reduksi data adalah proses seleksi dan juga proses pemfokusan untuk abstraksi data dari catatan lapangan. Semua data umum yang dikumpulkan akan dipilih sesuai dengan kerangka konseptual atau

tujuan penelitian sesuai dengan rencana penelitian. Ringkas proses reduksi data, proses pemilihan fakta-fakta, dan pilih mana yang diperlukan atau tidak.

- c. Display data di mana peneliti melakukan pengorganisasian data, mengaitkan hubungan antara fakta sehingga menjadi data dan mengaitkan antara satu data dengan data lainnya. Display data dapat berupa grafik, diagram, bagan atau skema selain menggunakan teks naratif agar dapat memperlihatkan data secara jelas.
- d. Terakhir proses verifikasi data. Di tahap ini sudah dimulai penafsiran (interpretasi) terhadap data sehingga data yang ada dapat menghasilkan arti atau makna. Interpretasi data yaitu dengan komparasi (membandingkan), mengelompokkan, pencatatan tema dan pola, melihat kasus per kasus, dan mengecek hasil wawancara dan observasi. Hasil analisisnya nanti dikaitkan dengan teori. Penulis juga akan memaparkan jawaban dari problem akademik yang terdapat di rumusan masalah.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Struktur pembahasan terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Tahapan sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian awal dalam laporan penelitian yang berisi beberapa sub-bab seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II dalam penulisan laporan penelitian ini berisi gambaran atau informasi umum mengenai profil Kota Cilacap Provinsi Jawa Tengah dan profil Pelabuhan Perikanan Samudra Cilacap

Bab III akan menjawab rumusan masalah pertama, yakni mengetahui bentuk-bentuk pertukaran sosial masyarakat Cilacap melalui relasi agama dan ekonomi.

Bab IV berisi analisis tentang makna dan fungsi dari pertukaran sosial masyarakat pesisir Cilacap melalui relasi agama dan ekonomi.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi penutup, kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

.Berdasarkan temuan penelitian, terbukti bahwa setiap tindakan sosial nelayan di Pelabuhan Perikanan Samudra Cilacap (PPSC) selalu didasarkan pada kalkulasi antara biaya (cost) yang dikeluarkan dengan ganjaran (reward) yang diharapkan, baik yang bersifat materiil maupun non-materiil. Pertukaran ini tidak hanya terjadi di dermaga atau Tempat Pelelangan Ikan (TPI), tetapi juga meresap ke dalam institusi keluarga dan lembaga keagamaan. Keberhasilan masyarakat dalam menjaga keseimbangan antara modal ekonomi dan modal sosial menjadi kunci utama resiliensi mereka menghadapi kerasnya kehidupan samudera. Seluruh elemen ini membentuk sebuah model "Ekonomi Moral" di mana nilai kepercayaan dan keberkahan menjadi landasan utama dalam setiap transaksi harian mereka.

Pertama, melalui kacamata Lima Proposisi George Homans, terlihat bahwa perilaku nelayan Cilacap sangat dipengaruhi oleh konsistensi ganjaran yang mereka terima dari lingkungan sosial dan alam. Proposisi Sukses dan Proposisi Nilai menjelaskan bahwa stabilitas hubungan kerja nakhoda seperti Bapak Toisro bertahan karena adanya ganjaran berupa kepercayaan dan makna "keberkahan" yang nilainya lebih tinggi daripada sekadar upah materiil. Sementara itu, Proposisi Stimulus melalui tradisi Jumat Kliwon dan Sedekah Laut bertindak sebagai regulator waktu kerja yang memberikan ganjaran berupa ketenangan batin bagi nelayan. Namun, pada level Anak Buah Kapal

(ABK), terjadi Proposisi Deprivasi-Satiassi yang menyebabkan mobilitas tenaga kerja menjadi sangat tinggi akibat kurangnya ganjaran non-materiil dari pihak pemilik kapal. Sebagaimana dicatat oleh Bapak Julio, ketiadaan ikatan kepercayaan membuat ABK cenderung mencari variasi ganjaran di kapal lain demi mengejar keberuntungan instan. Dinamika ini memperlihatkan bahwa tanpa adanya ganjaran yang seimbang, struktur pertukaran sosial di pelabuhan akan selalu berada dalam kondisi yang cair dan kompetitif.

Kedua, relasi kerja di pesisir Cilacap Selatan merupakan manifestasi nyata dari relasi Patron-Klien yang didasarkan pada pertukaran antara modal (juragan) dan tenaga (nelayan). Pemilik kapal sebagai patron menyediakan perlindungan ekonomi berupa modal logistik, aset kapal yang mahal, serta dukungan sosial berupa praktik tolong-menolong (pinjaman/kasbon) bagi para nelayan. Sebagai imbalannya, nakhoda dan ABK memberikan ganjaran berupa tenaga fisik, keahlian teknis, serta loyalitas penuh untuk menjaga keberlangsungan usaha sang juragan. Sifat tatap muka (face-to-face) dalam relasi ini sangat krusial, di mana patron hanya memberikan kepercayaan penuh kepada individu yang sudah dikenal baik integritas moralnya. Bapak Toisro membuktikan bahwa masa kerja dua tahun yang ia jalani adalah hasil dari investasi kepercayaan yang membuahkan ganjaran berupa kemudahan akses terhadap sumber daya ekonomi. Relasi ini berfungsi sebagai jaring pengaman sosial informal yang menjamin kelangsungan hidup nelayan, terutama saat menghadapi hambatan fisik pelabuhan maupun masa paceklik.

Ketiga, integrasi antara agama dan ekonomi di Cilacap berperan sebagai instrumen untuk menurunkan biaya pengawasan (monitoring costs) dan menciptakan perasaan "merasa cukup" (psychology of enoughness). Keberadaan masjid sebagai pusat filantropi, sebagaimana diamati oleh Bapak Yulianto, memungkinkan terjadinya redistribusi kekayaan dari pemilik modal kepada nelayan dalam bentuk ganjaran spiritual dan sosial. Di sisi lain, peran istri nelayan seperti Ibu Monik di daratan memberikan fungsi stabilisasi psikologis yang menjaga agar biaya emosional akibat perpisahan dengan suami dapat dikonversi menjadi kemandirian ekonomi domestik. Sinergi antara ketaatan beribadah dan kemandirian ekonomi menciptakan kesatuan fungsional yang sangat kuat. Dengan demikian, agama bukan sekadar urusan ritual murni, melainkan modal sosial strategis yang memastikan setiap aktor tetap memiliki daya tahan mental yang tinggi di tengah garis kemiskinan subsistensi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa resiliensi masyarakat nelayan Cilacap Selatan adalah hasil dari sebuah sistem pertukaran yang utuh dan berkelindan. Ketangguhan mereka bukan hanya dibangun di atas tumpukan hasil laut, melainkan di atas fondasi nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Makna keberkahan bertindak sebagai nilai tambah yang melipatgandakan ganjaran materiil yang terbatas, sehingga nelayan tetap mampu bertahan dan produktif menghadapi ketidakpastian industri maritim. Model pertukaran antara juragan dan nelayan ini membuktikan bahwa integrasi antara logika pasar yang

kompetitif dengan logika agama yang altruistik adalah kunci utama stabilitas sosiologis wilayah pesisir.

## **B. Saran**

1. Bagi Masyarakat Pesisir: Diharapkan terus mempertahankan nilai kejujuran dan modal kepercayaan (trust) dalam mekanisme bagi hasil guna meminimalkan konflik sosiologis dan memperkuat solidaritas antarpelaku ekonomi di pelabuhan.
2. Bagi Pemerintah Daerah: Perlu segera memprioritaskan pengerukan alur pelabuhan yang dangkal untuk menghentikan pemborosan bahan bakar nelayan. Transparansi pengelolaan dana retribusi 5,5% harus diutamakan untuk perbaikan infrastruktur fisik dermaga.
3. Bagi Lembaga Keagamaan: Optimalkan peran masjid sebagai jaring pengaman sosial dan pusat pemberdayaan ekonomi keluarga nelayan, terutama dalam menyediakan bantuan darurat saat memasuki musim paceklik.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan dapat memperdalam kajian dalam bidang Sosiologi Maritim, khususnya mengenai pergeseran nilai antar-generasi dalam memaknai loyalitas, serta dampak perubahan iklim terhadap strategi resiliensi jangka panjang nelayan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Mohammad. "Teori Pertukaran Sosial George Homans." *Anatomi Teori Sosial*, PT. Pustaka Saga Jawadwipa, 2025, hlm. 147.
- Badan Informasi Geospasial. (2020). *Luas Wilayah Pesisir dan Laut Indonesia*. Jakarta: BIG.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2022*. Jakarta: BPS.
- Bourdieu, P. (1986). *The Forms of Capital*. In J. G. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education* (pp. 241-258). Greenwood Press.
- Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap. (2023). *Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Samudra Cilacap*. Cilacap: Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap.
- Durkheim, É. (1912). *The Elementary Forms of the Religious Life*. London: George Allen & Unwin.
- Geertz, C. (1960). *The Religion of Java*. The University of Chicago Press.
- Gulo, Sunima, Andi Irawan, and Pariyati Pariyati. "Relasi Sosial Nelayan Pemilik Modal Dan Nelayan Buruh Pada Kehidupan Nelayan Di Kelurahan Buluri Kota Palu." *Jurnal Kolaboratif Sains* 1.1 (2018)
- Homans, G. C. (1961). *Social Behavior: Its Elementary Forms*. New York: Harcourt, Brace & World.
- Kurniawati, Maulidiah. "Kehidupan Keagamaan Masyarakat Nelayan di Desa Segorotambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo." *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Tahun 2017* (2017).
- LAIKHAH, ZAHROTUL. "SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT NELAYAN."

- Lestari, Shelaisha Ayu Citra, Nadilla Putri Agustin, and Rifky Ega Ardina. "Peran Media Sosial Dalam Pertukaran Sosial Remaja Di Media Sosial." PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora 3.1 (2023): 83-98.
- Nurdania, n. (2022). PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT NELAYAN DI DUSUN SALUANNA DESA BURAU PANTAI KABUPATEN LUWU TIMUR (DOCTORAL DISSERTATION, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO.
- Pawestri, Ananda Galuh, et al. "Membangun identitas budaya banyumasan melalui dialek ngapak di media sosial." Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra 19.2 (2020): 255-266
- Pemerintah Kabupaten Cilacap. (2023). Profil Kabupaten Cilacap. Cilacap: Pemkab Cilacap.
- Roikhana, N. I. M. PRAKTEK SOSIAL KEAGAMAAN TRADISI SEDEKAH LAUT DAN PEMAANAAN ATAS SIMBOL-SIMBOL NELAYAN DI DESA LABUHAN KEC. BRONDONG KAB. LAMONGAN. Diss. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022.
- Rokhmah, Fatkhur. "Hubungan patron klien antara pemilik dan penarik perahu tambang di daerah Pagesangan-Surabaya." Paradigma 3.2 (2015).
- SAFITRI, AFRIE. "FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG.
- Setyorini, E., & Susanto, R. B. (2021). Pola Pertukaran Sosial pada Komunitas Nelayan di Pesisir Cilacap. Jurnal Sosiologi Indonesia, 1(2), 54-68.
- Susdarwono, Endro Tri, and Faujan Aminullah. "TRANSFORMASI KABUPATEN CILACAP MENUJU WILAYAH BERKARAKTER NEGARA KELAUTAN." Jurnal Inovasi Daerah 2.2 (2023): 203-213.

Umar, Umar. "Pendekatan Social Exchange Perspektif George C. Homans." TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan 1.1 (2017): 97-111.

<https://binus.ac.id/malang/public-relations/2022/12/14/social-exchange-theory-teori-pertukaran-sosial-the-introduction/>

<https://cilacapkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjcwIzI=/jumlah-penduduk-kepadatan-perkm-dan-persentasenya-number-of-population-density-and-percentage-.html>

<https://cilacapkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTA4IzI=/-ipg--angka-harapan-lama-sekolah--hls--menurut-jenis-kelamin--tahun-.html>

<https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/4bf9e6ac10cc728/369-penduduk-cilacap-berpendidikan-tinggi-pada-akhir-2024>

<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/potensi-unggulan-cilacap-perlu-dioptimalkan/>

<https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/28659/BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y>

<https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/kapal-survei-geomarin-iii-sebagai-sebuah-jawaban>

<https://www.instagram.com/p/DPxaisvCW72/>